

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**FENOMENA PANSOS DI SOSIAL MEDIA PERSPEKTIF AL-QUR'AN  
(Kajian Tafsir Tematik Konseptual)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**M. FADHILAH ROSIDIN  
NIM: 11632104330**

**Pembimbing I  
Dr. Khairunnas Jamal, M.Ag**

**Pembimbing II  
Jani Arni, S.Th.I, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1441 H. / 2021 M.**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrandt No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

## PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul : **FENOMENA PANSOS DI SOSIAL MEDIA PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Tematik Konseptual )**

Nama : M. Fadhilah Rosidin

Nim : 11632104330

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 25 Juni 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Juni 2021

Dekan,

**Dr. H. Jamaluddin, M. Us**  
NIP. 19670423 199303 1 004

## PANITIA UJIAN SARJANA

Ketua

**Dr. Zulkifli, M. Ag**  
NIP. 19741006 200501 1 005

Sekretaris

**Afriadi Putra, S.Th.I, M.Hum**  
NIP. 19890420 201801 1 001

## MENGETAHUI

Penguji III

**Dr. Afrizal Nur, MIS**  
NIP. 19800108 200310 1 001

Penguji IV

**Suja'i Sarifandi, M.Ag**  
NIP. 19700503 199703 1 002

Dilindungi Undang-Undang  
ciptasilik UIN Suska Riau  
ng mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
gutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
ng mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Isla

of S

n Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. Khairunnas Jamal, M.Ag**

Dosen Pembimbing Skripsi

An. **Muhammad Fadhilah Rosidin**

Nota : Dinas

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

An. **Muhammad Fadhilah Rosidin**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

**UIN SUSKA RIAU**

di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Muhammad Fadhilah Rosidin** (Nim: 11632104330) yang berjudul: **FENOMENA PANSOS DI SOSIAL MEDIA PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Tematik Konseptual)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 31 Maret 2021

Pembimbing I,

**Dr. Khairunnas Jamal, M.Ag**

**NIP. 19731105 200003 1 003**

mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
tipean hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
tipean tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Jani Arni, S.Th.I, M.Ag

Dosen Pembimbing Skripsi

An. **Muhammad Fadhilah Rosidin**

Nota : Dinas

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

An. **Muhammad Fadhilah Rosidin**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

**UIN SUSKA RIAU**

di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Muhammad Fadhilah Rosidin** (Nim: 11632104330) yang berjudul: **FENOMENA PANSOS DI SOSIAL MEDIA PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Tematik Konseptual)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 31 Maret 2021

Pembimbing II,

**Jani Arni, S.Th.I, M.Ag**

**NIP. 19820117 200912 2 006**



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

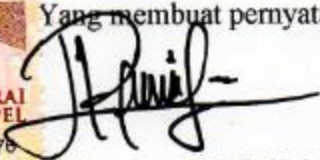
© Muhammad Fadhilah Rosidin, 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fadhilah Rosidin  
Tempat/tgl lahir : Kampar/23 Mei 1999  
NIM : 11632104330  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin/Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Fenomena *Pansos* Di Sosial Media Perspektif Al-Qur'an  
(Kajian Tafsir Tematik Konseptual)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 25 Juni 2021  
Yang membuat pernyataan,  
  
**Muhammad Fadhilah Rosidin**  
NIM. 11632104330





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah ﷺ yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pandangan al-Qur'an mengenai fenomena *pansos* di sosial media serta solusi al-Qur'an terhadap perilaku tersebut. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terkhususnya kepada ayahanda Sukatnanto dan Ibunda Umi Rahmawati yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I bapak Dr. Sukiyat, M. Ag, Wakil Dekan II bapak Dr. Zulkifli, M.Ag, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Ibunda Jani Arni, S. Th. I., M.Ag, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Ayahanda Dr. Afrizal Nur, MIS selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
6. Terima kasih juga kepada bapak Dr. Khairunnas Jamal, M.Ag dan ibunda Jani Arni, S.Th.I, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Terima kasih juga terkhususnya kepada al-Mukarram al-Ustad Prof. H. Abdul Somad, Lc, D.E.S.A., Ph.D, yang telah memotivasi dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. kawan-kawan sekelas seperjuangan IAT-D '16 Agus Suhendra, Arif Rahmat Hakim, Armidi Amin, Akhiruddin Siregar, Bunyamin Nasution, Diki Agrastiadi, Math Alimin, Math Rosaly, M. Hendrik Pratama, M. Khoiry, Nassorudin Helmi, Rifaldi Rahman, Rahmat Abdillah, Fitri Aulia Bakri, Fatimah Azzahra, Dina Indiriani, Indah Amelia, Hanisyah Fitri, Intan Purnama Sari, Lailatur Rahni, Maria Ulfa Rahman, Nur Ikhwa Trinovela, Nur Syarifah Aini, Nur Vicky, Susan Laraswati, Razima Destari, Yulian Khairani, yang sudah bersama sejak awal kuliah, bersama melewati setiap proses di bangku kuliah, serta memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah ﷻ penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin.*

Pekanbaru, 03 Juni 2021

Penulis

**Muhammad Fadhilah Rosidin**

UIN SUSKA RIAU





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf		
Arab	=	Latin
ء	=	‘
ب	=	B
ت	=	T
ث	=	Ts
ج	=	J
ح	=	H
خ	=	Kh
د	=	D
ذ	=	Dz
ر	=	R
ز	=	Z
س	=	S
ش	=	Sy
ل	=	Sh

Huruf		
Arab	=	Latin
ض	=	Dl
ط	=	Th
ظ	=	Zh
ع	=	‘
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

### Vokal

ا	=	a
ي	=	i
و	=	u

### Vokal Panjang

آ	=	â
إ	=	î
أ	=	û

### Contoh

تَكَاثُرٌ	=	takâtsur
يَاهِي	=	yahî
تَعْلَمُونَ	=	ta'lamûn



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

=	aw	سَوْفَ	=	sawf
=	ay	عَيْنَ	=	'ayn

#### Catatan:

1. Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î” melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya.
2. Huruf Ta' marbûthah (ة) ditulis dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbûthah tersebut di akhir kalimat ditransliterasikan dengan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risâlat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang di sambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.
3. Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:
  - a. Al-imâm al-Bukhâriy mengatakan...
  - b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan..
  - c. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul, “**Fenomena Pansos di Sosial Media Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik Konseptual)**”. Gaya sosialita dan hidup mewah dapat menyebabkan munculnya banyak gaya hidup yang sangat mempengaruhi pola pikir dan perilaku manusia salah satunya adalah perilaku Panjat Sosial atau *Pansos*. Pansos adalah sebuah tindakan yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan status sosialnya sehingga mendapatkan pengakuan dari masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam al-Qur’an perilaku pansos ini dapat ditemukan pada lafaz *fakhûr* yang berarti membanggakan diri. Penelitian ini mengkaji bagaimana fenomena pansos ini menurut perspektif al-Qur’an serta bagaimana solusi yang ditawarkan oleh al-Qur’an bagi pelaku pansos ini. Penelitian ini menggunakan metode tafsir tematik konseptual dan berbentuk studi kepustakaan yang menggunakan literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun untuk teknik analisa data menggunakan metode *content analysis* yaitu metode yang mengumpulkan dan menganalisa muatan dari sebuah teks. Dari hasil penelitian ditemukan al-Qur’an benar-benar melarang perilaku pansos ini karena dapat merendahkan hak-hak orang lain hanya karena ingin mendapatkan pengakuan dalam masyarakat. Adapun solusi yang diberikan al-Qur’an agar terhindar dari perilaku pansos adalah meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah kepada Allah, bersyukur dengan apa yang dimiliki, semangat dalam menuntut ilmu dan berprestasi.

Kata Kunci: Pansos, Sosial Media, Tafsir Tematik Konseptual.

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This research entitled, “**The Phenomenon of Social Climber in Social Media from the Al-Qur’an Perspective (Study of Conceptual Thematic Interpretation)**”. Socialite style and luxury living can lead to the emergence of many lifestyles that greatly affect the mindset and behavior of humans, one of which is Social Climber behavior. Social Climber is an action taken by a person to improve his social status so that he gets recognition from the community and the surrounding environment. In the Qur’an this social climber behavior can be found in the word *fakhûr* which means pride. This study examines how the phenomenon of social climber according to the perspective of the Qur’an and how the solutions offered by the Qur’an for the perpetrators of this social climber. This study uses a conceptual thematic interpretation method and is in the form of a literature study that uses literature or books related to the problem under study. As for the data analysis technique using the content analysis method, which is a method that collects and analyzes the content of a text. From the results of the study it was found that the Qur'an actually prohibits this social climber behavior because it can undermine the rights of others just because they want to get recognition in society. The solution given by the Qur'an to avoid social climber behavior is to increase the quantity and quality of worship to Allah, be grateful for what you have, be enthusiastic in studying and excel.

Keywords: Social Climber, Conceptual Thematic Interpretation.



## الملخص

هذه الرسالة بعنوان "ظاهرة التسلق الاجتماعي في مواقع التواصل الاجتماعي من منظور القرآن (دراسة التفسير المفاهيمي الموضوعي)". يمكن أن يؤدي أسلوب الحياة الاجتماعية والرفاهية إلى ظهور العديد من أنماط الحياة التي تؤثر بشكل كبير على عقلية وسلوك البشر ، أحدها سلوك التسلق الاجتماعي. التسلق الاجتماعي هو إجراء يتخذه الشخص لتحسين وضعه الاجتماعي بحيث يحصل على اعتراف المجتمع والبيئة المحيطة به. يمكن العثور على سلوك التسلق الاجتماعي في القرآن في كلمة فخور التي تعني الكبرياء. تبحث هذه الدراسة في كيفية ظهور ظاهرة التسلق الاجتماعي من منظور القرآن وكيف تقدم الحلول القرآنية لمرتكبي هذا التسلق الاجتماعي. تستخدم هذه الدراسة طريقة التفسير الموضوعي المفاهيمي وهي في شكل دراسة أدبية تستخدم الأدب أو الكتب المتعلقة بالمشكلة قيد الدراسة. أما بالنسبة لتقنية تحليل البيانات باستخدام طريقة تحليل المحتوى ، وهي طريقة تجمع وتحلل محتوى النص. من نتائج الدراسة وجد أن القرآن يحظر في الواقع سلوك التسلق الاجتماعي لأنه يمكن أن يقوض حقوق الآخرين لمجرد أنهم يريدون الحصول على اعتراف في المجتمع. الحل الذي قدمه القرآن لتجنب سلوك التسلق الاجتماعي هو زيادة كمية ونوعية العبادة لله ، وكن ممتناً لما لديك ، وكن متحمساً للدراسة والتفوق. الكلمات الدالة: التسلق الاجتماعي. التفسير المفاهيمي الموضوعي.

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**NOTA DINAS**

**PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN**

**KATA PENGANTAR..... i**

**PEDOMAN TRANSLITERASI ..... iv**

**ABSTRAK ..... vi**

**DAFTAR ISI..... ix**

**BAB I PENDAHULUAN..... 1**

A. Latar Belakang..... 1

B. Penegasan Istilah ..... 4

C. Identifikasi Masalah ..... 5

D. Batasan Masalah ..... 6

E. Rumusan Masalah..... 6

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 6

G. Sistematika Penulisan ..... 7

**BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA ..... 8**

A. Pengertian Panjat Sosial ..... 8

B. Ciri-ciri Pengidap Perilaku Panjat Sosial ..... 11





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dampak Perilaku Panjat Sosial.....	14
Pengertian Kata <i>Fakhûr</i> .....	19
Penelitian Yang Relevan.....	20

### **BAB III METODE PENELITIAN ..... 22**

A. Metode Penelitian .....	22
B. Jenis Penelitian .....	22
C. Sumber Data .....	23
D. Teknik Pengumpulan Data .....	23
E. Teknik Analisis Data .....	24

### **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA ..... 25**

A. Pansos Menurut Perspektif al-Qur'an.....	25
1. Penafsiran QS. Al-Nisa' : 36 .....	26
2. Penafsiran QS. Hud : 10 .....	45
3. Penafsiran QS. Luqman : 18.....	49
4. Penafsiran QS. Al-Hadid : 20 .....	55
5. Penafsiran QS. Al-Hadid : 23.....	69
B. Solusi Al-Qur'an Bagi Pelaku Pansos .....	63

### **BAB V PENUTUP..... 67**

A. Simpulan.....	67
B. Saran .....	68

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

### **RIWAYAT HIDUP PENULIS**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu berinteraksi dengan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun saat ini sering terjadi fenomena dimana suatu pertemanan itu sering dikotak-kotakkan, seperti contoh kecilnya adalah orang yang berasal dari ekonomi keluarga menengah keatas sering kali memilih-milih pertemanan. Tapi, disatu sisi orang yang berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi menengah kebawah pun membutuhkan orang lain untuk dijadikan teman atau relasi, serta mereka juga ingin diakui keberadaan status sosialnya. Maka dari itu, biasanya mereka yang berasal dari golongan menengah kebawah rela untuk melakukan apapun untuk mencapai keinginan dan kebutuhannya, terutama untuk kepentingan status sosialnya.<sup>1</sup>

Gaya sosialita yang dilihat dari sisi kemewahannya inilah yang menyebabkan munculnya berbagai macam gaya kehidupan yang sangat mempengaruhi diri dan pola perilaku manusia, khususnya perilaku manusia yang ditinggal di kota metropolitan seperti Jakarta misalnya. Perilaku orang yang hidup di Jakarta memiliki ketertarikan gaya hidup yang lebih mewah layaknya kehidupan seorang sosialita karena sering terpengaruh oleh factor lingkungannya, misal seperti melihat kehidupan teman-teman sekelilingnya yang dibalut dengan kemewahan. Banyak orang-orang zaman sekarang yang berusaha mencapai tingkat kemewahan tersebut dengan cara mengubah hidupnya agar status sosial mereka diakui dan dipandang tinggi oleh orang lain yang berada di lingkungannya. Mereka ingin menunjukkan kepada teman-

<sup>1</sup> Alvita Wiratri Anindhita, "Dramaturgi Dibalik Kehidupan Social Climber", *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, Vol. 06, No. 01, 2018, hlm. 2.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

temannya akan kehidupan mereka yang serba mewah dan bahkan lebih dari cukup. Namun apa yang mereka tampilkan didepan itu belum tentu sama dengan kehidupan asli mereka misalnya dari segi ekonomi. Dari hal seperti inilah lahir perilaku *Pansos*.<sup>2</sup>

Istilah *pansos* merupakan singkatan dari kalimat *Panjat Sosial* atau disebut juga dengan *Social Climber*, yaitu perilaku atau tindakan sosial seseorang yang dilakukan untuk meningkatkan status sosialnya. Ia akan melakukan segala hal agar mendapat pengakuan status sosial lebih tinggi dari status sebenarnya dalam masyarakat dengan mengkontruksi persamaan penampilan, gaya, bahkan gaya hidup.<sup>3</sup> Dalam ilmu komunikasi istilah *pansos* diartikan sebagai suatu hal yang dapat diusahakan untuk mendapatkan posisi yang lebih kuat dalam partisipasi baik secara individual maupun kelompok. Kontruksi pemikiran mereka terbentuk karena setiap orang memiliki motif sosiogenis yang berarti bahwa karena adanya lingkungan sosial, muncul kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat mempertahankan hubungan dengan orang lain dan lingkungan sosialnya.<sup>4</sup>

Para pelaku *pansos* akan merasa tidak nyaman, tidak percaya diri dan khawatir tidak diterima di lingkungannya apabila tidak tampil secara *glamour*. Karena sebisa mungkin para pelaku *pansos* ini akan melakukan berbagai cara agar ia terlihat mewah sehingga ia akan dimuati dengan nilai-nilai status sosial, kebanggan diri dan mendapatkan popularitas.

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Mahyuddin, "Social Climber dan Budaya Pamer: Paradoks Gaya Hidup Masyarakat Kontemporer", *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm. 123.

<sup>4</sup> Nadia Ayu Jayanti, "Komunikasi Kelompok *Social Climber* Pada Kelompok Pergaulan di Surabaya Townsquare (Sutos)", *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 03, No. 02, 2015, hlm 5.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an sendiri melarang manusia yang berlagak sombong serta membanggakan diri seperti apa yang dilakukan oleh para pelaku *pansos*. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam QS Luqman ayat 18<sup>5</sup> :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝ ١٨

*Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.*

Ayat di atas menunjukkan larangan Allah kepada orang-orang yang memalingkan wajahnya dari manusia lain dan berjalan di bumi dengan angkuh. Di akhir ayat Allah menegaskan bahwa Allah tidak menyukai setiap orang sombong dan membanggakan diri. Kata *fakhûr* dalam ayat ini diartikan sebagai sebuah sifat yang membanggakan diri dan memang pada kenyataannya para pelaku *pansos* membanggakan diri mereka dengan kemewahan yang ada pada mereka sehingga secara sosial dan pergaulan mereka diakui dengan memiliki strata sosial yang tinggi serta mendapatkan ketenaran.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa *pansos* adalah sebuah perilaku yang tidak baik. Oleh karena itu diperlukan sebuah pemahaman dan wawasan tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan perilaku *pansos* ini yang dikaji secara tematik agar mendapatkan suatu pemahaman yang komprehensif. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkaji penelitian ini dengan judul, **“FENOMENA PANSOS DI SOSIAL MEDIA PERSPEKTIF AL-QUR’AN (Kajian Tafsir Tematik Konseptual)”**

<sup>5</sup> Qur'an Kemenag RI, <https://quran.kemenag.go.id/sura/31/18> , di akses pada 30 Juni 2021, pukul 10.52 WIB.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Penegasan Istilah

Agar penelitian ini dapat dipahami secara baik dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam istilah yang terdapat dalam judul ini, maka penulis perlu menjelaskan sebuah istilah atau kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian yang dibahas.

1. *Fenomena*, hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra, dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah.<sup>6</sup>
2. *Pansos*, singkatan dari *Panjat Sosial* yaitu usaha yang dilakukan untuk mencitrakan diri sebagai orang yang mempunyai status sosial yang tinggi, dilakukan dengan cara mengunggah foto, tulisan, dan sebagainya di media sosial.<sup>7</sup>
3. *Perspektif*, berarti prospek, sudut pandang, vista, kacamata.<sup>8</sup>
4. *Al-Qur'an*, secara etimologis al-Qur'an merupakan bentuk *mashdar* dari kata *qara'a* yang berarti yang dibaca.<sup>9</sup> Secara terminologis al-Qur'an adalah Kalam Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang dibaca dengan mutawatir dan bernilai ibadah dalam membacanya.<sup>10</sup>
5. *Tafsir*, secara etimologis bermakna menjelaskan, menerangkan, menampakkan, dan merinci.<sup>11</sup> Menurut al-Utsaimin kata tafsir berasal dari kata *al-fasr* yang bermakna menyingkap yang tertutup.<sup>12</sup> Sedangkan secara terminologis tafsir adalah sebuah ilmu memahami kitab Allah yang

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 407.

<sup>7</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring", dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pansos> pada tanggal 12 November 2020 Jam 17.00 WIB.

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 373.

<sup>9</sup> Anhar Ansori, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2012), hlm. 11.

<sup>10</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2014), hlm. 16.

<sup>11</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 309.

<sup>12</sup> Muhammad Sholih al-Utsaimin, *Ushul fi al-Tafsir*, (t.t.p: al-Maktabah al-Islamiyyah, 1422H/2001M), hlm. 23



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diturunkan kepada nabi-Nya Muhammad SAW, menjelaskan makna-maknanya, mengeluarkan hukum-hukum dan hikmahnya. Yang demikian itu membutuhkan ilmu *lughah* dan ilmu nahwu dan ilmu sharaf, dan ilmu bayan, dan ushul fiqh dan qira'at, dan membutuhkan pengetahuan tentang asbabun nuzul, serta nasikh dan mansukh.<sup>13</sup>

6. *Tematik Konseptual*, yaitu sebuah riset atau kajian tafsir tematik pada konsep-konsep tertentu yang secara eksplisit tidak disebut dalam al-Qur'an, tetapi secara substansial ide tentang konsep itu ada dalam al-Qur'an.<sup>14</sup>

**Identifikasi Masalah**

Adapun yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Manusia rela melakukan apapun untuk kepentingan status sosialnya
2. Orang-orang berusaha mencapai tingkat kemewahan agar status sosial mereka diakui oleh lingkungannya.
3. Perilaku *panjat sosial* merupakan tindakan sosial seseorang yang dilakukan untuk meningkatkan status sosialnya.
4. Pelaku *panjat sosial* tidak nyaman, tidak percaya diri serta khawatir jika ia tidak tampil secara *glamour*.
5. Al-Qur'an melarang manusia bersikap sombong serta membanggakan diri.
6. Kata *fakhûr* dalam al-Qur'an menunjukkan sifat membanggakan diri yang mana sifat ini terdapat pada perilaku *panjat sosial*.
7. Bagaimana fenomena pansos menurut perspektif al-Qur'an.
8. Apa solusi al-Qur'an terhadap perilaku *pansos*

<sup>13</sup> Sholah Abd al-Fatah al-Kholidy, *al-Tafsir wa al-Ta'wil fi al-Qur'an*, (al-Urdun: Dar al-Nafa'is, 1416H/1996M), hlm. 27.

<sup>14</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 62.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas, dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang dikaji dengan,

1. Bagaimana fenomena *pansos* perspektif al-Qur'an yang dikaji melalui kata *fakhûr* dalam al-Qur'an.
2. Bagaimana solusi al-Qur'an bagi pelaku *pansos*

Berdasarkan penelusuran penulis, kata *fakhûr* dan bentuk derivasinya diulang sebanyak 5 kali dalam al-Qur'an yakni pada QS. Hud: 10, QS. Luqman: 18, QS. Al-Hadid: 20 dan 23, dan QS. Al-Nisa': 36.<sup>15</sup>

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan penelitian ini dengan:

1. Bagaimana fenomena *pansos* menurut perspektif al-Qur'an?
2. Bagaimana solusi al-Qur'an bagi pelaku *pansos* ?

### F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1) Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana fenomena *panjat sosial* menurut perspektif al-Qur'an
- b. Untuk mengetahui bagaimana solusi yang diberikan al-Qur'an bagi pelaku *panjat sosial*.

<sup>15</sup> Muhammad Fuad Abd Al-Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li-Alfadzh al-Qur'an al-Karim*, (Dar al-Hadis: Kairo, 1439H/2018M), hlm. 622.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan al-Qur'an dan tafsir terutama dalam kajian tematik.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memahami bagaimana fenomena *panjat sosial* ini dilihat dari perspektif al-Qur'an.

## Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut :

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan tentang tinjauan pustaka (kerangka teori) tentang *Panjat Sosial* yang meliputi landasan teori, serta tinjauan kepustakaan (penelitian relevan).

Bab ketiga merupakan pembahasan tentang metode penelitian yang meliputi : metode penelitian, jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang penyajian dan analisis data (pembahasan dan hasil) penelitian.

Bab kelima merupakan bab penutup yang meliputi : kesimpulan dan saran.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### Pengertian *Panjat Sosial*

Menurut Pradhana, Panjat Sosial atau bisa disebut dengan *Social Climbing* yakni sebuah istilah yang menyatakan perbuatan seseorang yang memanfaatkan orang lain, barang, ataupun peristiwa untuk mendapatkan perhatian, memperoleh keuntungan tertentu, ataupun meningkatkan status sosial.<sup>16</sup> *Social Climber* ini merupakan asal kata dari *social climbing* (mobilitas sosial vertikal naik) yang memiliki pengertian perpindahan status sosial seseorang atau anggota kelompok masyarakat dari tingkat rendah menuju tingkatan yang lebih tinggi, hal itu didapat baik dari prestasi dirinya maupun peningkatan prestasi kerja yang dilakukannya, sehingga dia dapat menaikkan derajatnya dari status sosial yang rendah menjadi status sosial yang tinggi disertai dengan perubahan gaya hidup.<sup>17</sup>

Namun dengan adanya perubahan zaman yang terjadi maka istilah *social climbing* berubah menjadi “*social climber*” sehingga makna dan arti katanya pun menyimpang dari arti sebenarnya. Dalam hal ini *social climber* memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan status sosial, hanya saja cara yang dilakukan cenderung tidak baik sehingga *social climber* ini melakukan berbagai cara agar mampu meningkatkan status sosialnya agar mendapat pengakuan dari masyarakat. Maka dengan adanya penjelasan itu makna *social climbing* pun berubah menjadi *social climber*.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Nurfian Yudhistira, “Social Climber Identity and Memory: Potret Diri Sebagai Hiperrealitas Kehidupan dan Degradasi Memori”, *Jurnal Populika*, Vol. 08. No. 01, 2020, hlm. 37.

<sup>17</sup> Ketrin & Naan, “Social Climber Dalam Perspektif Psikologi Barat dan Tasawuf Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung”, *Syifa Al-Qulub*, Vol. 03, No. 02, 2019, hlm. 131.

<sup>18</sup> *Ibid.*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal demikian juga dijelaskan oleh Nurul Akbar Fatoni, *Panjat Sosial* adalah mereka yang ingin dianggap tinggi dari status sosialnya yang sebenarnya. Panjat sosial tidak melakukan dengan cara meraih prestasi dirinya, melainkan dengan aksesoris yang menempel pada dirinya, serta ia juga menyebutkan bahwa perilaku panjat sosial ini merupakan penyakit sosiologis dan psikologis.<sup>19</sup>

Jika ditinjau dari kesehatan mental maka para *social climber* ini bisa disebut juga sebagai orang-orang yang memiliki gangguan mental atau sakit jiwa. Karena menurut Zakiah Darajat orang yang sakit jiwanya mereka cenderung cemas, tidak bahagia, gampang marah, sombong, serta suka berbohong.

Hal ini terjadi pula pada diri *social climber* karena kebanyakan mereka menutupi keadaan mereka dengan memperlihatkan apa yang mereka punya. Bahkan terkadang mereka rela berbohong dan mengaku-ngaku barang orang lain sebagai miliknya jika itu bisa membuat status sosialnya lebih tinggi. Sedangkan dalam ilmu tasawuf *social climber* ini dipandang sebagai penyakit hati. Karena dalam hal ini tasawuf menganggap bahwa perilaku *social climber* ini lebih menjurus pada penyakit hati seperti *riya*<sup>20</sup>, *hubbub dunya*<sup>21</sup> karena mereka berlomba-lomba melakukan berbagai cara untuk merubah status sosial mereka agar mendapat penghormatan dari orang lain. Selain itu juga ada unsur ingin memperlihatkan kemewahan yang dia miliki baik secara langsung

<sup>19</sup> Nurul Akbar Fatoni, "Perilaku Komunikasi Panjat Sosial Di Kalangan Mahasiswa (Studi Fenomenologi Pada Perilaku Komunikasi Panjat Sosial di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung)", *Jurnal*, (Bandung: Universitas Komputer Indonesia, t.th), hlm. 3.

<sup>20</sup> *Riya* adalah amal yang dilakukan untuk disaksikan orang lain agar mendapatkan kedudukan dan popularitas. Dan aktivitas *riya* seperti ini dapat dilakukan dengan amal ibadah maupun non-ibadah. Lihat jurnal Eko Zulfikar, "Interpretasi Makna Riya Dalam Al-Quran: Studi Kritis Perilaku Riya Dalam Kehidupan Sehari-Hari", *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 03, No. 02, 2018, hlm. 144.

<sup>21</sup> *Hubbu Dunya* adalah suatu keadaan orang-orang yang terjerumus dalam kesibukan duniawi, lupa akan dirinya dan tempat kembalinya karena adanya hubungan kecintaan pada dunia di hati dan badannya. Lihat Lavenda Azalia dkk, "Kesejahteraan Psikologis Pada Jemaah Pengajian Ditinjau Dari Religiusitas dan Hubbud Dunya", *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 04. No. 01, 2018, hlm. 38.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun tidak langsung, serta dalam hati mereka terdapat cinta yang berlebihan terhadap dunia.<sup>22</sup>

Kehidupan *social climber* memiliki budaya yang mereka ciptakan sendiri yang meliputi seluruh perangkat tata nilai dan perilaku mereka yang unik. Mereka dapat menunjukkan atribut mereka melalui bahasa verbal dan nonverbal atau symbol-simbol tertentu. Dari sisi seorang *social climber* motivasi atau upaya yang dilakukan dalam memerankan diri mereka sebagai seorang yang memiliki konstruksi identitas dan pelaku yang baru.

Selain karena standar sosial yang mereka miliki, upaya *social climber* juga dimakna bisa membantu mereka untuk mendapatkan posisi dan penerimaan yang lebih baik dalam bersosialisasi. Adanya keykinan bahwa status sosial adalah suatu pandangan natural yang membuat mereka lebih diyakini dan dipertimbangkan dalam segala hal yang memperkuat motivasi seseorang untuk mengusahakan pendapat status sosial yang lebih tinggi.<sup>23</sup>

Beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan mengenai apakah seseorang itu adalah pelaku *social climber*. Para pendaki sosial sering kali langsung menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan materi saat berkenalan dengan orang lain. Misalnya, bertanya dimana alamat rumah, kendaraan apa yang dikenakan, tempat nongkrong. Pelaku *social climber* ini dapat menanyakan hal tersebut terlebih dahulu kemudian baru bertanya nama.

Mereka dapat menilai seseorang dari penampilan, beranggapan bahwa apa yang dikenakan menunjukkan kelas sosial seseorang, selanjutnya memperhatikan apa merek baju yang dipakai atau mengecek siapa *hair stylist* kita. Karena menilai orang lain dari penampilan, pelaku *social climber* akan menjaga penampilan mereka agar terlihat sempurna bahkan berdandan diluar kemampuan jika perlu sampai berhutang.

<sup>22</sup> Ketrin & Naan, "Social Climber Dalam Perspektif Psikologi Barat dan Tasawuf Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung", hlm. 132.

<sup>23</sup> Fizzy Andriani, " Fenomena Social Climber Melalui Twitwar", *Jurnal Pustaka Komunikasi*, Vol. 01, No. 02, 2018, hlm. 353.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menjadi pusat perhatian adalah yang diinginkan oleh pelaku *social climber*. Pergaulan adalah hal yang utama. *Social climber* akan bergabung dengan kelompok sosial yang berisikan orang-orang dari golongan atas, mereka sangat mementingkan sosialisasi dan tidak mementingkan prestasi. Kemudian memilih teman yang dirasa adalah memiliki status sosial sama atau bahkan lebih tinggi. Terkadang mereka tidak menganggap penting, merasa tidak perlu beramah tamah dengan orang dari kelas sosial yang lebih rendah.<sup>24</sup>

#### Ciri-ciri Pengidap Perilaku *Panjat Sosial*

*Social Climber* akan sangat mudah diidentifikasi melalui sebuah kelompok. Mereka cenderung memiliki karakter yang suka cari perhatian, oleh sebab itu kepuasan mereka sebagai sebuah kebutuhan. *Social Climber* umumnya sangat mencolok dari *lifestylenya*. Beberapa orang juga ingin naik status sosialnya melalui prestasi yang ingin mereka capai, akan tetapi berbeda dengan para pengidap *social climber* yang menggunakan aksesoris dan segala cara lain yang kurang benar untuk meraih kepopuleritasan pribadi, sehingga impian mereka dikerumuni oleh orang-orang yang meliutnya atau banyak orang tergila-gila dengannya dapat terwujud. Berikut ciri-ciri yang dimiliki para pengidap *panjat sosial* (Social Climber)<sup>25</sup> :

##### 1) *Lifestyle* yang Glamour

*Lifestyle* yang glamour dapat merugikan aspek ekonomi sang pengidap *panjat sosial*. Jika sang pengidap sebenarnya tidak begitu mampu secara ekonomi untuk memuaskan hasratnya. Sebab kepercayaan para *social climber* hanya dapat dibangun melalui brand-brand terkenal yang mereka kenakan. Besar kemungkinan dampak ini akan membuat sang pengidap

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 354.

<sup>25</sup> Hendra Geptha, "Fenomena Pansos (Social Climber) Gembala Sidang dan Solusinya", *Fidei: Jurnal Strategi dan Misi Pertumbuhan Gereja*, Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu, 2020, hlm. 4-6.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- jatuh miskin karena tidak dapat membedakan mengenai kebutuhan dan keinginan pribadi.
- 2) Menghalalkan Segala Cara Untuk Mendapatkan Sesuatu.  
*Social Climber* karena ingin terkenal, mereka pasti mengejar kepopuleritasan tanpa melakukan pertimbangan yang bijak. Sehingga banyak dari pengidap *social climber* ini melakukan sesuatu yang tidak benar. Misalnya berbohong, memfitnah, menimbulkan suatu hoax, bahkan memperjuangkan reputasi dengan cara yang licik. Hal itu dilakukan mereka karena ada kepuasan yang mereka anggap sebagai kebutuhan yang harus mereka cukupi.
  - 3) Kemewahan dan Kepopularitasan adalah Suatu Kebutuhan.  
 Jika makanan adalah kebutuhan manusia, maka dengan cara apapun mereka harus makan pada waktu yang sedang lapar. Entah itu harus berhutang atau memungut nasi, mereka harus makan karena itu adalah kebutuhan. Lalu bagaimana dengan para pengidap *social climber* yang menganggap kemewahan dan kepopuleritasan adalah suatu kebutuhan. Maka yang terjadi adalah perbedaan gaya hidup yang mencolok dari pada yang lain, sosialita yang seringkali mengejar trending di *social media*, mengekspos diri agar banyak yang mengenalnya, membuat kehebohan dan lain-lain.
  - 4) Tidak Menghargai Proses  
 Manusia selalu hidup didalam sebuah progress yang akan terus berproses. Akan tetapi, para pengidap *social climber* tidak dapat memandang hal tersebut karena keinginan mereka adalah sebuah kebutuhan bagi mereka, sehingga apapun yang mereka inginkan harus mereka dapatkan.
  - 5) Kurang Bersyukur  
 Mengejar suatu standar yang tinggi membuat para pengidap *social climber* agak sulit mengucapkan syukur dengan apa yang telah dimilikinya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena ketidak-puasan akan sesuatu yang mereka inginkan sebagai kebutuhan.

- 6) **Cara Komunikasi Yang Menjilat dan Mulai Memanfaatkan Teman**  
Selalu ingin menjadi pusat perhatian dan tidak mau menjadi orang yang dirugikan karena di dalam sebuah kelompok para *social climber* tidak akan membiarkan reputasinya sedikitpun hancur, itulah yang menyebabkan mereka memiliki perilaku yang bertopeng atau munafik.
- 7) **Pemborosan**  
Brand-brand yang ternama dan segala aksesoris yang bermerek akan menjadi tolak ukur mereka meraih kepopularitasan. Sebab dari situ juga kepercayaan diri mereka dapat timbul. Akan tetapi, hal-hal tersebut tidak dapat dibeli dengan murah. Sehingga para pengidap *social climber* pastilah harus memiliki dompet yang agak tebal untuk membeli seluruh aksesoris-aksesoris yang mereka gunakan sehari-hari dan hal itu lah yang akan menyebabkan mereka menjadi pemborosan.
- 8) **Eksis**  
Para pengidap *social climber* karena ingin dirinya dikenal oleh banyak orang, maka mereka akan menjadi kalangan orang yang sering kali pro-aktif didalam sosial media. Di berbagai setiap peristiwa mereka pasti akan menyempatkan diri untuk *selfie* agar dapat diposting melalui sosial media. Mereka akan menjadi orang yang sangat eksis di dunia maya.
- 9) **Berperilaku Seperti Kalangan Elite**  
Bak seorang yang sangat penting, para pengidap *social climber* akan merasa dirinya adalah orang yang elite. Pastinya mereka hanya akan berteman dengan orang-orang yang sesuai dengan standarnya dan tidak mau menerima saran maupun nasihat. Mereka akan menganggap beberapa orang yang tidak sesuai standarnya adalah orang-orang



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rendahan yang tidak layak bergaul dengan dirinya. Mereka akan benar-benar memilah teman-temannya.

#### 10) Pelaku *Pansos* Menutup Informasi Keluarganya

Para *social climber* adalah orang-orang yang hanya berfokus pada dirinya sendiri. Banyak dari pengidap *social climber* termasuk orang-orang dalam kalangan biasa secara materi, sehingga memperkenalkan keluarga bukanlah sesuatu yang harus diinformasikan kepada khalayak umum. Jika reputasi keluarga mereka kurang baik, maka mereka akan sangat merahasiakan mengenai kehidupan keluarga mereka.

#### 11) Haus Akan Pujian dan Penghargaan

Pujian dan penghargaan akan menjadi suatu indikasi secara pribadi bagi mereka para pengidap *social climber* sebagai bentuk adanya pengakuan diri mereka di suatu kalangan tertentu. Sehingga mereka secara pribadi haus akan suatu pujian dan penghargaan di dalam hidup mereka.

### C. Dampak Perilaku *Panjat Sosial*

Menurut Simon ada lima dampak yang ditimbulkan dari perilaku *Panjat Sosial*<sup>26</sup>, yaitu :

#### 1) Dapat Membuat Pelakunya Melakukan Korupsi

Korupsi bisa terjadi karena adanya keinginan untuk hidup mewah, tetapi pendapatannya tidak menunjang keinginan tersebut. Psikolog Roslina Verauli mengungkapkan pelaku *social climber* ingin mendapatkan kehidupan layaknya orang kaya, namun pada kenyataannya tidak demikian, karena secara finansial tidak sanggup. Sebagai contoh, pegawai negeri golongan I menginginkan hidup dengan rumah megah, mobil mewah, barang-barang keseharian yang berharga puluhan sampai

<sup>26</sup> Simon, "Fenomena Social Climber Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen", *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Pratiika*, Vol. 02, No. 02, 2019, hlm. 310-315.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ratusan juta, tentu gaji menjadi PNS tidak bisa mencukupi, dan jalan pintasnya adalah korupsi. Akibatnya para *social climber* yang mau terlihat kaya namun tidak melalui proses yang benar, bahkan di antara mereka juga sampai melakukan penipuan untuk hidup mewah. Oleh sebab itu sikap *social climber* merupakan salah satu dari akar korupsi yang sekarang mendera bangsa ini. Mereka bahkan hanya melihat bahwa prestasinya adalah segala hal yang dia miliki sepanjang hidupnya seperti barang mewah, kemudahan akses, dan perlakuan khusus tanpa memperdulikan mengenai pencapaian dalam karir, kedewasaan, dan pengetahuan.

Salah satu label dari pelaku *social climber* adalah tamak. Mereka yang labelnya menjadi seorang *social climber* tentunya tidak akan mementingkan ketulusan dan kejujuran dalam mencapai sesuatu, karena bagi mereka prioritasnya untuk bisa sejajar dan dapat diterima di komunitas yang lebih elit serta akan semewah mungkin menampilkan citra dirinya walau tidak ditopang dengan materi dan penghasilan yang mumpuni.

## 2) Menderita Sakit Jiwa

Sakit jiwa di sini maksudnya bukan karena gila atau tidak waras, melainkan karena ingin memperlihatkan diri tidak sesuai dengan apa yang sedang dialaminya saat ini. Ingin terlihat kaya padahal sesungguhnya miskin dan tidak memiliki kemampuan sama sekali secara ekonomi. Jika ditinjau dari kesehatan mental maka para *social climber* ini bisa disebut juga sebagai orang-orang yang memiliki gangguan mental. Zakiah Darajat mengatakan, “Orang yang sakit jiwanya mereka cenderung cemas, tidak bahagia, gampang marah, sombong, serta suka berbohong. Hal ini terjadi pula pada diri *social climber* karena kebanyakan mereka menutupi keadaan mereka dengan memperlihatkan apa yang mereka punya. Bahkan terkadang mereka rela berbohong dan mengaku-ngaku

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

barang orang lain sebagai miliknya jika itu bisa membuat status sosialnya lebih tinggi.

Bersikap pamer dan memperlihatkan diri seakan kaya dan mumpuni secara ekonomi dengan berusaha menutupi realita hidupnya dengan balutan aksesoris yang menempel dalam dirinya, itulah yang disebut sebagai penyakit jiwa. Sigmund Freud mengemukakan, sebagaimana dikutip oleh Bhasin, bahwa *social climber* sangat memengaruhi aspek biologis dan aspek psikologis setiap perempuan dan berpengaruh pada kemampuan dan peran sosialnya. Doktrin *Freudian* ini berkembang luas, yang kemudian dianut oleh banyak kalangan, dan menjadi pedoman dan acuan bagi para pendidik, pekerja sosial maupun politisi. Oleh karena itu *social climber* adalah salah satu penyakit sosiologis dan psikologis yang dapat meruntuhkan juga harkat serta martabat sebuah bangsa.

#### 3) Menghalalkan Segala Cara Untuk Mendapatkan Keinginan

Secara umum pelaku *social climber* menggunakan segala cara untuk menggapai materi. Mulai dari meminta dan mengancam orang tua, memanfaatkan teman atau pacar bahkan melakukan tindakan criminal. Dampaknya adalah pelaku akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan segala keinginan hatinya, karena kecenderungan kehidupan mereka terlalu berorientasi pada kebutuhan biologis. Yusuf L.N. mengemukakan, “Kehidupan yang terlalu berorientasi kepada kemajuan dalam bidang material (pemenuhan kebutuhan biologis) dan melupakan dimensi rohaniah, sangat berpengaruh buruk kepada pola perilaku manusia sendiri.

Kondisi ini ternyata sangat kondusif bagi berkembangnya masalah-masalah pribadi dan sosial yang terekspresikan dalam suasana psikologis yang kurang nyaman, seperti perasaan cemas, stress, dan perasaan terasing, serta terjadinya penyimpangan moral atau sistem nilai.” Dari ungkapan di atas dapat dimengerti bahwa menjadi seorang *social climber*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangatlah berbahaya, sebab kehidupannya akan berdampak yang negatif. Jika dikaitkan dengan psikologi teori psikoanalisa Sigmund Freud, maka yang terjadi dalam diri para *social climber* ini adalah kurangnya kontrol diri. Hal ini terjadi karena kurangnya control (*superego*) pada diri individu sehingga individu cenderung dikendalikan oleh keinginan sehingga *ego* dalam individu melaksanakan apa yang mendominasi pada diri seseorang tersebut. Orang-orang yang sudah terjangkit *social climber* hidupnya akan berpusat untuk bisa mendapatkan pujian dan pengakuan bahwa ia adalah seorang elit, dan itu merupakan kepuasan baginya.

#### 4) Mencitrakan Diri Sebagai Orang Kaya

Apabila orang kaya mencitrakan dirinya hidup mewah dan glamour merupakan hal yang lumrah. Karena kemewahan yang ia perlihatkan adalah hasil dari proses kerja keras dan ketekunan yang ia lakukan. Ia menerima semua itu sebagai *reward* dari proses kerja keras dan ketekunannya. Meskipun demikian, prioritas dirinya tidaklah ditempatkan pada sisi itu. Hal ini berbeda dengan mereka yang berkategori manusia *social climber*, karena hidupnya hanya terfokus pada mengejar dan mencitrakan dirinya sebagai orang kaya dan glamour dengan memperlihatkan gaya hidupnya, padahal gaya hidupnya tidak ditopang oleh kematangan secara materi dan ia cenderung tertutup akan kehidupannya yang sebenarnya.

Para pelaku *social climber* tidak suka dan tidak mau menjalani proses untuk menjadi sukses, mereka hanya menginginkan bagaimana caranya terlihat hidup mewah dan bergelimang harta tanpa menjalani proses. Oleh karena itu para *social climber* sangat berambisi untuk mencitrakan hidup yang mewah tanpa mau menjalani proses yang panjang, apalagi menjalaninya. Oleh karena itu, prinsip hidup yang dianut oleh pelaku *social climber* sangat ‘tidak sehat’ secara mental, karena tidak



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menampilkan kewajaran hidup serta tidak berdampak positif bagi orang lain. Karena orang yang sehat mental akan menampilkan perilaku atau respon-respon terhadap situasi dalam rangka memenuhi kebutuhannya, memberikan dampak yang positif bagi dirinya sendiri dan orang lain. Dia mempunyai prinsip bahwa tidaklah baik jika mengorbankan hak orang lain demi kepentingan dirinya sendiri, atau mencari keuntungan diri sendiri di atas kerugian orang lain.

Bagi para *social climber*, kepuasan utama hidup mereka terletak pada pengakuan bahwa mereka telah hidup setara dengan kaum elite yang sudah mapan secara ekonomi. Karena itu, untuk mendapatkan pengakuan kesetaraan dengan komunitas elit yang kaya, maka para *social climber* akan sesering mungkin bersikap pamer dengan menampilkan apa yang mereka pakai dan miliki.

5) Kurangnya Kesadaran Diri Akan Realita Hidup

Umumnya status ekonomi para pelaku *social climber* tidak begitu bagus, namun mereka memaksakan untuk mendapatkan segala fasilitas mewah supaya mendapat pengakuan seperti yang mereka harapkan. Perilaku *social climber* melekat erat dalam diri seseorang yang tidak memiliki kesadaran diri dalam hidupnya, yaitu tidak mempunyai budaya malu dalam dirinya karena tidak melihat realita keadaannya.

Akibat kurangnya kesadaran diri ini, maka pelaku *social climber* akan melakukan tindakan buruk atau tidak terpuji guna pemenuhan kebutuhan terhadap barang-barang mewah untuk dipublikasikan kepada khalayak umum. Soemarno Soedarsono menjelaskan bahwa kesadaran diri merupakan perwujudan jati diri pribadi, dan seseorang dapat disebut sebagai pribadi yang berjati diri tatkala dalam pribadi orang yang bersangkutan tercermin penampilan, rasa cipta dan karsa, sistem nilai (*value system*), cara pandang dan perilaku yang dimiliki.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para pelaku *social climber* dilabeli kurang memiliki kesadaran diri, karena perilaku hidup yang ditampilkan cenderung tidak sesuai dengan realita keadaan hidup mereka. Cara yang digunakan oleh para *social climber* ini untuk mendapatkan berbagai fasilitas setara kelas sosial yang lebih tinggi dapat dikatakan tidak jauh dari kata buruk, karena kurangnya materi penunjang untuk pemenuhan keinginannya tersebut, ada yang meminjam uang, ada pula yang menjual barang pemberian orang tua, mendekatkan diri pada kelompok sosial yang lebih tinggi hanya untuk mendapat pengakuan dari kelompok tersebut. Cara yang paling biasa dilakukan oleh para kaum *social climber* adalah mencari teman kencan yang memiliki segudang fasilitas mewah untuk dimanfaatkan, sehingga mereka ikut merasakan fasilitas kelas tinggi tersebut kemudian menceritakan kepada rekan-rekannya agar mendapat pengakuan atas pencapaian tersebut. Dan tentunya hal ini bukanlah pencapaian dalam hal yang positif.

#### D. Pengertian Kata *Fakhûr*

Kata *fakhûr* berasal dari fiil madhi **الفخر** / **فخر** yang menurut Raghîb Al-Ashfahani berarti sikap bangga terhadap sesuatu yang ada yang di luar diri manusia seperti harta dan jabatan. Sedangkan kata **فخير** dan **فخور** menunjukkan makna orang yang keterlaluan dalam kesombongannya atau kebanggaan dirinya.<sup>27</sup>

Dan terkadang setiap hal yang bernilai tinggi diungkapkan dengan menggunakan kata **فَاخِرٌ**. Seperti perkataan **ثَوْبٌ فَاخِرٌ** berarti baju yang mahal atau menunjukkan baju itu bernilai tinggi. Sementara kata **الْفَخَّارُ** artinya adalah kendi air, karena ketika diketuk ia menimbulkan suara yang keras seperti orang

<sup>27</sup> Al-Raghîb al-Ashfahani, *Mufradat fî Gharib Al-Qur'an; Kamus Al-Qur'an*, Terj., Jld. 3, (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), hlm, 33.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berlagak sombong.<sup>28</sup> Sebagaimana firman Allah dalam QS Ar-Rahman ayat 14:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ ۚ ١٤

*Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar.*<sup>29</sup>

#### Penelitian Yang Relevan

Setelah Penulis melakukan Observasi terhadap penelitian dan buku-buku yang membahas tentang *Panjat Sosial*, penulis tidak menemukan satupun yang terfokus membahas tentang *Panjat Sosial* dikaji berdasarkan perspektif al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang memiliki tema yang berdekatan dengan tema yang penulis bahas ada beberapa penelitian di antaranya :

- 1) Dian Nursita skripsi jurusan Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul, “ *Social Climber v Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Pengguna Instagram Masa Kini* “. Skripsi ini meneliti mahasiswa pengguna instagram yang mengarah pada perilaku *social climber*. Hal ini terbukti dengan adanya perilaku untuk menarik perhatian dan memperoleh dukungan sosial dari lingkungan sekitar dengan menampilkan hidup mewah di *instagram* seperti foto ketika sedang berlibur atau nongkrong di tempat populer. Skripsi ini berbeda dengan penelitian penulis karena penulis mencoba mengkaji fenomena *Panjat Sosial* berdasarkan perspektif al-Qur'an al-Karim.<sup>30</sup>
- 2) Dewi Permatasari skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta yang berjudul,

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Quran Kemenag RI, <https://quran.kemenag.go.id/sura/55/17>, diakses pada 30 Juni 2021, pukul 12.30 WIB.

<sup>30</sup> Dian Nursita, “Social Climber Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Pengguna Instagram Masa Kini”, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Fenomena Social Climber Di Kalangan Mahasiswa (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Di Surakarta)”. Skripsi ini mengkaji perilaku mahasiswa *social climber* di Surakarta yang mana mereka menyampaikan status sosial mereka melalui simbol-simbol yang ditunjukkan seperti model pakaian yang sedang trend, sepatu, jam tangan dan sosial media sebagai sarana menyampaikan informasi kegiatan tersebut.<sup>31</sup> Ini berbeda dengan penelitian penulis yang mencoba mengkaji perilaku *social climber* ini berdasarkan perspektif al-Qur’an.

- 3) Nuruddin dan Muyassaroh jurnal SAWWA yang berjudul, “Menilik Perempuan Sebagai Social Climber Dalam Pandangan Ekonomi Islam”.<sup>32</sup> Dalam jurnal ini dikaji bahwa perempuan sebagai pelaku *social climber* yang dikaji berdasarkan perspektif ekonomi Islam, sedangkan penelitian penulis adalah mengkaji perilaku *social climber* ini berdasarkan perspektif al-Qur’an.

<sup>31</sup> Dewi Permatasari, “Fenomena Social Climber Di Kalangan Mahasiswa (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Di Surakarta)”, *Skripsi*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017).

<sup>32</sup> Nurudin & Muyassaroh, “Menilik Perempuan Sebagai Social Climber Dalam Pandangan Ekonomi Islam”, *Sawwa*, Vol. 12, No. 02, 2017.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir maudhu'iy (tematik) yaitu suatu metode yang mengarahkan kepada satu tema tertentu, lalu mencari pandangan al-Qur'an tentang tema tersebut dengan jalan menghimpun semua ayat yang membicarakan, menganalisis, dan memahaminya ayat demi ayat, lalu menghimpunnya dalam benak ayat yang bersifat umum dikaitkan dengan yang khusus, yang muthlaq digandengkan dengan yang muqayad, dan lain-lain, serta memperkaya tulisan dengan hadis-hadis yang berkaitan untuk kemudian disimpulkan dalam satu tulisan pandangan menyeluruh dan tuntas menyangkut tema yang dibahas itu.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode tematik konseptual yaitu yaitu sebuah riset atau kajian tafsir tematik pada konsep-konsep tertentu yang secara eksplisit tidak disebut dalam al-Qur'an, tetapi secara substansial ide tentang konsep itu ada dalam al-Qur'an.<sup>34</sup> Dalam hal ini seperti kata *pansos* tidak ditemukan di dalam al-Qur'an sementara konsep tentang *pansos* ditemukan pada kata *fakhûr* di dalam al-Qur'an.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu sebuah bentuk penelitian yang menggunakan literature atau buku-buku yang berkaitan dengan tema yang dibahas.<sup>35</sup> Penelitian pustaka juga memerlukan

<sup>33</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2015), hlm. 385.

<sup>34</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 62.

<sup>35</sup> Usman Yahya, "Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam", *Jurnal Islamika*, Vol. 15, No. 02, 2015, hlm. 231.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber lain yang berasal dari pustaka seperti esniklopedi, kamus, jurnal, majalah, dokumen, dan yang lainnya.<sup>36</sup>

**Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data terbagi kepada dua kategori, yakni:

## 1. Data Primer

Data primer yang akan disajikan adalah segala yang berkaitan dengan pokok dalam penelitian ini, yakni al-Qur'an al-Karim dan kitab-kitab tafsir sebagai sumber data primernya. Adapun kitab-kitab tafsir yang penulis pakai adalah Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Munir, dan Tafsir Al-Mishbah.

## 2. Data Sekunder

Adapun data sekundernya adalah merujuk pada referensi atau literature-literatur lain yang berkaitan langsung dengan yang dibicarakan dalam penelitian ini. Data sekunder yang disajikan adaah berupa buku-buku yang secara tidak langsung terkait dengan seluruh tema yang dibahas.

**Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data, maka penulis menggunakan langkah-langkah metodologis tafsir tematik konseptual:

1. Menetapkan masalah yang akan di bahas, dalam penelitian ini adalah *Pansos* yang diteliti melalui kata *fakhûr*.
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut
3. Menyusun runtunan ayat sesuai dengan masa turunnya.
4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing

<sup>36</sup> Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra'*, Vol. 08, No. 01, 2014, hlm. 68.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Menyusun pembahasan dalam krangka yang sempurna. Hal ini yang dimaksud agar krangka tersebut tersusun atas dasar bahan-bahan yang telah diperoleh dari langkah-langkah sebelumnya untuk menghindari sedapat mungkin prokonsepsi yang mungkin mempengaruhi mufassir dalam penafsiran
6. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok bahasan.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama atau mengkompromikan antara yang 'am dan yang khas. Muthlak dan muqayyad.<sup>37</sup>

**E. Teknik Analisa Data**

Adapun teknik analisa data penulis menggunakan metode *Content Analysis* (Analisis Isi) yaitu sebuah metode untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan dari sebuah teks. Teks dapat berupa kata-kata, makna gambar, symbol, gagasan, tema, dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Abd. Al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy; Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 46.

<sup>38</sup> Agus S. Ekomadyo, " Prospek Penerapan Metode Analisis Isi (Content Analysis) dalam Penelitian Media Arsitektur ", *Jurnal ITENAS*, No. 02, Vol. 10, 2006, hlm. 52.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan sebelumnya, maka secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan:

1. Dilihat dari hasil penafsiran pada bab sebelumnya bahwa Allah benar-benar melarang bersikap membanggakan diri dalam hal ini perilaku *Panjat Sosial* yang mana sikap ini mendorong seseorang melakukan sesuatu yang dapat merendahkan hak-hak orang lain hanya demi mendapatkan pengakuan di dalam masyarakat bahwa dirinya adalah orang yang hebat, populer, dan harus diikuti gaya hidupnya.
2. Di antara cara agar terhindar dari perilaku *Panjat Sosial* ini adalah;
 

*Pertama*, tingkatkan kualitas ibadah dan kuantitas ibadah kepada Allah. Apabila seseorang menjaga hubungannya dengan Allah (beribadah) niscaya ia juga mampu berlaku baik kepada seluruh elemen masyarakat serta akan terhindar dari perilaku *Pansos* ini.

*Kedua*, bersyukur dengan apa yang sudah kita miliki. Rasa syukur mendorong seseorang menerima dengan ikhlas apa yang ada pada dirinya saat ini, karena ia yakin pada Allah apabila ia bersyukur Allah akan menambah nikmatnya. Lain halnya para pelaku *Pansos* yang disebabkan dengan kurangnya rasa bersyukur mereka, mereka tidak mau ketinggalan trend kekinian, seperti ingin membeli barang-barang mewah yang menyebabkan mereka melakukan pemborosan terhadap harta mereka, berwisata ke tempat-tempat yang ramai dikunjungi orang hanya agar mereka diakui dan disebut dengan orang yang *up to date*.

*Ketiga*, semangat dalam menuntut ilmu dan berprestasi. Sudah merupakan janji Allah bahwa orang yang memiliki ilmu akan Allah naikan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

derajatnya baik di dunia maupun di akhirat. Jadi raihlah kebahagiaan dunia dan akhirat dengan ilmu.

#### Saran

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas semua rahmat Allah SWT yang dengannya penulis dapat penyelesaian tulisan ini. Penulis sangat menyadari karya tulis yang berjudul “Fenomena *Pansos* di Sosial Media Perspektif Tafsir Tematik Konseptual” masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis harapan kepada pembaca untuk turut berpartisipasi dalam memberikan masukan dan saran kepada penulis.







#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Ashfahani, Ar-Raghib. 2017. *Mufradat fi Gharib Al-Qur'an; Kamus Al-Qur'an*. Terj. Jld. 3. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id.
- Al-Baihaqi, Ahmad bin Husain bin 'Ali. 1970M/1390H. *Manaqib al-Syafi'I li al-Baihaqi*. Juz 2. Kairo: Dar al-Turats.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad Abd. 1439H/2018M. *Mu'jam al-Mufahras li-Alfadzh al-Qur'an al-Karim*. Dar al-Hadis: Kairo.
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy. 1994. *Metode Tafsir Maudhu'iy; Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Kholidy, Sholah Abd al-Fatah. 1416H/1996M. *al-Tafsir wa al-Ta'wil fi al-Qur'an*. al-Urdun: Dar al-Nafa'is.
- Al-Maraghi, Ahmad Mushtafa. 1993. *Tafsir al-Maraghi*. Terj. Juz 5. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Tafsir al-Maraghi*. Terj. Juz 12. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Tafsir al-Maraghi*. Terj. Juz 21. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Tafsir al-Maraghi*. Terj. Juz 27. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Al-Utsaimin, Muhammad Sholih. 1422H/2001M. *Ushul fi al-Tafsir*. t.t.p: al-Maktabah al-Islamiyyah.
- Andriani, Fizzy. 2018. "Fenomena Social Climber Melalui Twitwar". *Jurnal Pustaka Komunikasi*. Vol. 01. No. 02.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anindhita, Alvita Wiratri. 2018. “Dramaturgi Dibalik Kehidupan Social Climber”. *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*. Vol. 06. No. 01.

Ansyori, Anhar. 2012. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Azalia, Lavenda dkk. 2018. “Kesejahteraan Psikologis Pada Jemaah Pengajian Ditinjau Dari Religiusitas dan Hubbud Dunya”. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*. Vol. 04. No. 01.

Al-Zuhaili, Wahbah. 2016. *Tafsir al-Munir; Aqidah, Syariah, Manhaj*. Terj. Jld. 3. Jakarta: Gema Insani.

\_\_\_\_\_. 2016. *Tafsir al-Munir; Aqidah, Syariah, Manhaj*. Terj. Jld. 6. Jakarta: Gema Insani.

\_\_\_\_\_. 2016. *Tafsir al-Munir; Aqidah, Syariah, Manhaj*. Terj. Jld. 11. Jakarta: Gema Insani.

\_\_\_\_\_. 2016. *Tafsir al-Munir; Aqidah, Syariah, Manhaj*. Terj. Jld. 14. Jakarta: Gema Insani.

Ikromadyo, Agus S. 2006. “ Prospek Penerapan Metode Analisis Isi (Content Analysis) dalam Penelitian Media Arsitektur “. *Jurnal ITENAS*. No. 02. Vol. 10.

Latoni, Nurul Akbar. t.th. “Perilaku Komunikasi Panjat Sosial Di Kalangan Mahasiswa (Studi Fenomenologi Pada Perilaku Komunikasi Panjat Sosial di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung)”. *Jurnal*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ceptha, Hendra. 2020. "Fenomena Pansos (Social Climber) Gembala Sidang dan Solusinya". *Fidei: Jurnal Strategi dan Misi Pertumbuhan Gereja*. Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu.

Hamka. T.th. *Tafsir al-Azhar*. Jld 2. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.

\_\_\_\_\_. T.th. *Tafsir al-Azhar*. Jld 5. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.

\_\_\_\_\_. T.th. *Tafsir al-Azhar*. Jld 7. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.

\_\_\_\_\_. T.th. *Tafsir al-Azhar*. Jld 9. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.

Harahap, Nursapia. 2014. "Penelitian Kepustakaan". *Jurnal Iqra'*. Vol. 08. No. 01.

Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Itqan Publishing.

Jayanti, Nadia Ayu. 2015. "Komunikasi Kelompok *Social Climber* Pada Kelompok Pergaulan di Surabaya Townsquare (Sutos)". *Jurnal E-Komunikasi*. Vol. 03. No. 02.

Ketrin & Naan. 2019. "Social Climber Dalam Perspektif Psikologi Barat dan Tasawuf Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung". *Syifa Al-Qulub*. Vol. 03. No. 02.

Mahyuddin. 2017. "Social Climber dan Budaya Pamer: Paradoks Gaya Hidup Masyarakat Kontemperor". *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*. Vol. 2. No. 2.

Muslim, Abu al-Hasan Muslim bin al-Hajjaj bin. 1436H/2015M. *Shohih Muslim*. Riyadh: Dar al-Hadhrh.

Mustaqim, Abdul. 2015. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Nursita, Dian. 2019. "Social Climber Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Pengguna Instagram Masa Kini". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurudin & Muyassaroh. 2017. "Menilik Perempuan Sebagai Social Climber Dalam Pandangan Ekonomi Islam". *Sawwa*. Vol. 12. No. 02.
- Permatasari, Dewi. 2017. "Fenomena Social Climber Di Kalangan Mahasiswa (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Di Surakarta)". *Skripsi*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 2. Jakarta: Lentera Hati.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 6. Jakarta: Lentera Hati.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 11. Jakarta: Lentera Hati.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 14. Jakarta: Lentera Hati.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati.
- Simon. 2019. "Fenomena Social Climber Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen". *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*. Vol. 02. No. 02.
- Suma, Muhammad Amin. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tim Penyusun. 2008. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yahya, Usman. 2015. “Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam”. *Jurnal Islamika*. Vol. 15. No. 02.

Rudhistira, Nurfian. 2020. “Social Climber Identity and Memory: Potret Diri Sebagai Hiperrealitas Kehidupan dan Degradasi Memori”. *Jurnal Populika*. Vol. 08. No. 01.

Zulfikar, Eko. 2018. “Interpretasi Makna Riya Dalam Al-Quran: Studi Kritis Perilaku Riya Dalam Kehidupan Sehari-Hari”. *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 03. No. 02.

**Kutipan Dari Laman Web:**

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring”. Dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pansos> pada tanggal 12 November 2020 pukul 17.00 WIB.

Quran Kemenag RI. Dikutip dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/57/20> Pada 30 Juni 2021 pukul 11.08 WIB.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama : Muhammad Fadhilah Rosidin

Tempat /Tgl. Lahir : Kampar, 23 Mei 1999

Nama Ayah : Sukatnanto

Nama Ibu : Umi Rahmawati

Jumlah Saudara : 2 orang

No. Hp. : 0811761200

Akademik :

- TK Tunas Bangsa Pematang Tinggi
- SDN 019 Pematang Tinggi
- MDA Al-Hidayah Pematang Tinggi
- MTs PP Daar El-Hikmah Pekanbaru
- MA PP Daar El-Hikmah Pekanbaru
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun

Organisasi :

- Ikatan Pengurus Muhadharah PP Daar El-Hikmah tahun 2014
- Ketua Divisi Pengajaran dan Pendidikan Organisasi Santri Daar El-Hikmah tahun 2015
- Tim Media Tafaqquh Study Club 2018-2019
- Tim Media Ustad Abdul Somad Official 2019-Sekarang

